﴿1133﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan Shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat sesudahnya empat rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1134﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ tidak shalat sunnah setelah Jum'at hingga beliau pulang lalu shalat dua rakaat di rumah beliau." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[204]. BAB ANJURAN MELAKSANAKAN SHALAT SUNNAH DI RUMAH, BAIK SHALAT SUNNAH RAWATIB ATAU LAINNYA, DAN PERINTAH BERPINDAH DARI TEMPAT SHALAT FARDHU UNTUK MELAKUKAN SHALAT SUNNAH ATAU MEMISAH ANTARA KEDUANYA DENGAN BERBICARA

﴿1135﴾ Dari Zaid bin Tsabit ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

"Wahai manusia, shalatlah di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat adalah shalat seseorang di rumahnya, kecuali shalat wajib." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1136﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِجْعَلُوْا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوْتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوْهَا قُبُوْرًا.

"Jadikanlah sebagian shalat kalian di rumah-rumah kalian dan janganlah menjadikan rumah kalian sebagai kuburan."[714] **Muttafaq 'alaih.**

---

[714] Seperti kuburan yang tidak digunakan sebagai tempat shalat. Lihat hadits no. 1025.

﴾1137﴿ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِيْ مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيْبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِيْ بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian telah menyelesaikan shalatnya di masjid, maka hendaklah dia menjadikan sebagian shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan di rumahnya karena shalatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1138﴿ Dari Umar bin Atha` ,

أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَآهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُوْرَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ، قُمْتُ فِيْ مَقَامِيْ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَنَا بِذٰلِكَ، أَنْ لَا نُوْصِلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

"Bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnya kepada as-Sa`ib, putra saudara perempuan Namir untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah (bin Abu Sufyan) pada dirinya ketika shalat. Maka as-Sa`ib berkata, 'Benar, aku pernah melaksanakan Shalat Jum'at bersama Mu'awiyah di suatu tempat khusus di dalam masjid. Ketika imam salam, aku berdiri di tempatku lalu shalat. Ketika Mu'awiyah masuk rumahnya, dia mengirim utusan kepadaku yang menyampaikan pesan, 'Jangan ulangi apa yang telah engkau lakukan tadi, apabila engkau melaksanakan Shalat Jum'at, maka janganlah engkau menyambungnya dengan shalat lain hingga engkau berbicara atau keluar; karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal itu kepada kami, yaitu agar kami tidak menyambung satu shalat dengan shalat lain hingga kami berbicara atau keluar'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**[715]

---

[715] Saya katakan, Ini adalah bantahan nyata terhadap sebagian orang-orang yang fanatik yang melakukan shalat sunnah langsung setelah salamnya imam tanpa berbicara atau pindah tempat. (Al-Albani).